



RINGKASAN

AMIRUL MUTTAQIN. Evaluasi Manajemen Logistik dan Rantai Pasok di PT SAS Aero Sishan Bandung Jawa Barat. *Supply Chain Management Evaluation at PT SAS Aero Sishan Bandung West Java*. Dibimbing oleh SAZLI TUTUR RISYAHADI

PT. SAS Aero Sishan (SAS) adalah sebuah perusahaan mengembangkan sistem dan teknologi pertahanan. SAS menggabungkan keahlian dari para pendiri, pengalaman sebelumnya, dan pakar kedirgantaraan yang baru direkrut untuk mengatasi tantangan di industri kedirgantaraan & pertahanan Indonesia. Akar SAS dimulai pada tahun 2011 ketika para pendiri dari perusahaan membangun fondasi bisnis dan teknis dalam proses dan industri manufaktur. Evaluasi manajemen rantai pasok ditujukan untuk memberikan saran perbaikan mengenai sistem pengadaan dan penilaian kinerja *vendor* yang ada pada perusahaan. PT SAS Aero Sishan menerapkan strategi rantai pasok responsif dilihat dari lokasi fasilitas, sistem produksi, persediaan, pasokan, dan pengembangan produk.

Proses pengadaan barang diawali dengan pemilihan *supplier* dan *vendor* serta memberikan penilain berdasarkan kriteria yang diinginkan perusahaan. PT SAS Aero Sishan menerapkan strategi distribusi *Direct Shipment* yang merupakan strategi pengiriman produk secara langsung tanpa melalui gudang. Pada proses pengirimannya, PT SAS Aero Sishan menggunakan *tuck* yang dibantu dengan alat penanganan bahan *forklift* dan *crane*. Evaluasi manajemen rantai pasok dilakukan dengan cara pembuatan prosedur kerja pemilihan *supplier* dan *vendor* yang didalamnya terdapat evaluasi kinerja *supplier* dan *vendor* untuk menilai kelayakan dalam keikutsertaan *supplier* dan *vendor* pada *project* selanjutnya. Pembuatan prosedur kerja dilakukan untuk mengatasi masalah penyelesaian *project* seperti pada *project* Sistem Kendaraan Pembawa Mortir Tahap I dalam pembuatannya memiliki kendala ketidaksesuaian material *custom* yang menyebabkan *timeline* proses produksi tidak sesuai. Keterlibatan *supplier* dan *vendor* kedalam perancangan produk memiliki manfaat antara lain, kesesuaian kualitas dan material penghematan biaya anggaran serta efektivitas dan kesesuaian *timeline project*.

Evaluasi kinerja *supplier* dan *vendor* selama keikutsertaannya dalam *project* dilakukan dengan cara menghitung bobot prioritas dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menggunakan lima kriteria yang didalamnya terdapat sub kriteria yang berbeda untuk melihat *supplier* dan *vendor* mana yang nantinya akan lebih diprioritaskan untuk dilibatkan kedalam *project* selanjutnya. Dengan adanya prosedur pemilihan *supplier* dan *vendor*, perusahaan perlu membuat portofolio hubungan *supplier* dan *vendor* untuk menentukan fokus manajemen dalam menjalin kerjasama antara *supplier* dan *vendor* dengan perusahaan. hubungan *supplier* dan *vendor* dikelompokkan menjadi empat kelompok. *Bottleneck supplier*, *Non-critical supplier*, *Critical strategic supplier*, dan *Leverage supplier*.

Kata Kunci: Evaluasi kinerja *Supplier* dan *vendor*, *Supply chain management*, Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Portofolio *Supplier* dan *vendor*.